

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan dapat membantu manusia dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berperan penting dalam kehidupan. Dengan menyediakan pembelajaran yang direncanakan secara sistematis, pendidikan berkualitas tinggi mendorong perkembangan individu berkualitas tinggi. Pembelajaran merupakan suatu proses metodis yang memerlukan perencanaan yang matang tentang tujuan, materi, dan langkah-langkah kegiatan atau kegiatan yang akan diberikan kepada siswa (Ariani, 2017: 177). Pendidikan merupakan kegiatan dalam mentranfer ilmu pengetahuan , keterampilan, norma serta nilai sosial kepada setiap generasi secara terus menerus. Hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran yang diadakan lembaga pendidikan yaitu sekolah, universitas, dan instansi pendidikan lainnya.

Salah satu aspek terpenting dalam mengembangkan seseorang secara keseluruhan adalah pendidikan. Setiap orang memiliki kesempatan luar biasa untuk memperoleh informasi dan kemampuan mendasar untuk hidup melalui pengajaran. Ditambah lagi, pendidikan memiliki tujuan yang dapat mengembangkan potensi setiap siswa secara maksimal. Makna pendidikan yang paling luas adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memaksimalkan potensi setiap individu. (Fathurrohman dan Suryana, 2011:15).

Bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan anak didiknya, penting untuk mengenali potensi anak didiknya. Cakupan potensi Siswa, termasuk gaya belajar, minat, keterampilan, bakat, dan kemampuan

mereka. Selama proses pembelajaran, kegiatan belajar Siswa juga harus mendorong aktivitas Siswa. Hal ini dilakukan agar Siswa dapat memiliki kesempatan untuk aktif dan berani dalam memperluas pemahamannya. Siswa terlibat dalam aktivitas atau aktivitas untuk belajar dan mengalami pembelajaran. Pendidik bertugas membimbing Siswa melalui proses pembelajaran dan memilih strategi terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukannya kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi sebagai berikut :

“Tujuan Pendidikan Nasional memerlukan kurikulum yang dipakai menjadi sebuah rencana dan pedoman untuk mengatur isi, tujuan, dan bahan ajar yang akan dipakai dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan, sekolah, dan proses pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional sejak tahun 2013, pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik, menurut Fuad (2018:48) “Dalam sistem pembelajaran tematik, Siswa memiliki kesempatan untuk secara aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip ilmiah yang lengkap, bermakna, dan asli melalui model pembelajaran terpadu”. Dengan menggunakan pembelajaran strategis dalam pembelajaran tematik yang mengintegrasikan mata pelajaran pembelajaran, Siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna dengan menerapkan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Di sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berupa tema-tema yang dikonseptualisasikan dalam satu pelajaran dan digabungkan dari beberapa mata pelajaran. Siswa secara proaktif terlibat dalam proses belajar-mengajar dan hubungan antara konsep-konsepnya saling terkait Siswa harus memiliki

pengalaman belajar di dunia nyata agar dapat memahami konsep materi dalam pembelajaran tematik terpadu.

Penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 (K13) berpusat pada Siswa sehingga dalam proses pembelajaran Siswa dapat berperan aktif. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi siswa. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes) yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam penerapannya, guru merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan dan mendemonstrasikan kompetensi-kompetensi tersebut. Hal ini mendorong siswa untuk aktif berperan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan kompetensi yang mereka pelajari. Menurut Bontong, Faizin dan Kusumaningrum (2021:121) menyatakan bahwa Pendidikan K13 merupakan program pendidikan yang menitikberatkan pada daya tangkap, instruktif, dan penguasaan, peserta didik juga diharapkan dapat mengetahui materi pelajaran, dinamis dalam bercakap-cakap dan berprestasi, selain santun, patuh dan sangat terarah. Inilah yang mendorong Siswa sebagai subjek dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah atas bimbingan dari pendidik atau guru. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan Siswa yaitu berdiskusi, kerja kelompok dan proyek. Agar Siswa dapat mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan inisiatif, maka hendaknya diciptakan ruang bagi mereka untuk berperan sebagai subjek pembelajaran serta berpartisipasi aktif.

Aktivitas pembelajaran ialah proses yang dilakukan agar Siswa memperoleh ilmu pengetahuan. Selama proses pembelajaran terdapat timbal balik yang dilakukan oleh Siswa dengan pendidik. Menurut Susanto (2016:18) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan belajar mengajar,

dengan Siswa mendapatkan prioritas kegiatan belajar mengajar dan guru melaksanakan kegiatan mengajar secara instruksional. Hal inilah mengapa dalam pembelajaran terdapat interaksi yang terjadi pada antara guru dan Siswa. Dapat dimaknai pula guru sebagai pelaku pembelajaran yang mengajar atau pengajar dan Siswa yang belajar. Namun tidak berarti dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung didominasi dengan guru yang aktif sedangkan Siswa belajar dengan pasif.

Belajar diartikan dalam usaha yang dapat merubah perilaku manusia yang didapatkan dari pengalaman. Ketika belajar individu akan memperoleh motivasi yang didapat dari ilmu pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan kebiasaan dengan bimbingan atau arahan dari pendidik (R. Gagne dalam Susanto, 2016:01). Kegiatan yang mendorong terjadinya interaksi antara guru dengan Siswa dan antara Siswa dengan guru dalam pembelajaran yang sedang berlangsung tidak dapat dipisahkan karena merupakan bagian dari satu kegiatan yang sama.

Keterampilan pendidik dalam pelajaran adalah faktor penting. Menurut Tunney dalam Nugraha, dkk (2023: 3849) Ada delapan metode pengajaran: mengarahkan diskusi kelompok kecil, mengembangkan kelas, mengajar kelompok kecil dan jiwa, meningkatkan kemampuan bertanya, membaca, menawarkan penguatan dan variasi, menjelaskan, dan menyimpulkan. Keterampilan ini harus dikuasai oleh instruktur. Untuk memastikan keberhasilan Siswanya, instruktur memainkan peran penting dalam proses pembelajaran (Anita, 2020: 373). Keberhasilan guru sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran dapat dilihat atau dinilai dari keterampilan guru dalam mengembangkan keterampilan mengajarnya. Salah satunya dalam keterampilan atau penguasaan guru dalam mengelola kelas.

Mengelola kelas dapat dimulai dari menerapkan metode pembelajaran, sebuah keharusan bagi guru dalam menguasai metode-metode pembelajaran, namun sebagai guru juga perlu memperhatikan metode yang digunakan yaitu dengan menyesuaikan materi, kebutuhan dan karakteristik Siswa.

Menjadikan pembelajaran aktif menuntut pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan memilih model, strategi, pendekatan, dan media yang tepat. Melalui proses pembelajaran aktif, guru dan Siswa menjalin hubungan mereka. Siswa cepat bosan dan tidak mendengarkan atau memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru, sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Jika guru hanya menerapkan metode yang sama secara konsisten selama proses pembelajaran. Siswa akan termotivasi untuk belajar dan minat belajarnya akan tumbuh sebagai hasil dari proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan menantang yang menumbuhkan interaksi antara guru dan Siswa. Penerapan pembelajaran yang hanya sepintas dalam konteks pembelajaran tematik membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini membutuhkan kegiatan yang menarik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kondisi dan respon Siswa akan menjadi lebih aktif sebagai akibat dari proses pembelajaran dengan kegiatan dan metode pembelajaran yang menarik, namun hal ini harus diperhatikan dalam menyelaraskan konten yang akan diajarkan. Keaktifan Siswa dalam pembelajaran akan ditingkatkan dengan cara mengembangkan proses kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu pada setiap mata pelajaran mengharuskan Siswa untuk banyak membaca, namun terkadang yang menjadi kendala adalah Siswa yang kurang suka membaca karena membaca mudah membuat Siswa merasa bosan. Pendekatan yang tepat untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan

menerapkan berbagai aktivitas atau aktivitas Siswa selama proses pembelajaran. Siswa akan kehilangan minat belajar dan menjadi pasif jika diajar dalam format ceramah atau mengikuti RPP yang sama setiap saat.

Proses pembelajaran dengan menerapkan tugas secara berkelompok akan menciptakan banyak kegiatan atau aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan belajar atau tugas individu. Hal ini karena Siswa lebih aktif dengan berdiskusi dengan teman. Kegiatan kelompok akan membuat Siswa bekerjasama dan berkolaborasi, dimana secara aktif membangun pemahaman atas masalah yang dihadapi. Terdapat aktivitas kelompok dalam pelajaran akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Metode yang monoton menjadi penyebab motivasi, minat dan keaktifan belajar Siswa pun ikut berkurang.

Menurut Lefudin (2017: 252) metode pembelajaran mengatakan bahwa ditetapkan metode dalam proses belajar mengajar ditetapkan oleh guru yang memperhatikan tujuan dan bahan sebagai pertimbangan menentukan metode sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif. Agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran sangat menentukan kegiatan yang diikuti Siswa. Metode pengajaran guru harus sesuai dengan konten yang diajarkan agar efektif. Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan, metode pembelajaran bertujuan untuk membantu Siswa belajar dengan cara yang tepat. Keikutsertaan Siswa selama proses pembelajaran membuat Siswa dapat berpikir aktif agar mampu memotivasi dirinya.

Menurut Hamalik dalam Nurhayati (2020: 147) keaktifan Siswa dalam belajar merupakan keadaan atau kondisi Siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Berbagai kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan oleh

pendidik. Proses dan hasil belajar berkaitan dengan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Siswa dituntut untuk terlibat dan menerapkan berbagai kegiatan selama proses pembelajaran. Dimana proses belajar tersebut berkaitan dengan partisipasi Siswa dalam proses pembelajaran. Faktor dari partisipasi Siswa dalam pelajaran yaitu dengan menarik perhatian siswa dengan memberikan stimulus, memunculkan aktivitas dengan melibatkan siswa untuk berpartisipasi dan melakukan interaksi sebagai bentuk respon balik antara guru dan Siswa. Minimnya partisipasi dalam pelajaran menjadi akar dari ketidakberhasilan pembelajaran. Rendahnya keaktifan Siswa bisa diakibatkan dari berbagai faktor yaitu guru, Siswa, dan daya dukung pembelajaran (Ngapini dan Prabawa, 2015).

Berdasarkan pengisian angket pra penelitian oleh Siswa diperoleh hasil 54% Siswa mengatakan bahwa tanya kepada guru bila kurang paham penjelasan materinya, 48% Siswa mengatakan bahwa menjawab pertanyaan dari guru, 54% Siswa mengatakan bahwa berpartisipasi dalam diskusi bersama kelompok, 78% Siswa mengatakan bahwa mengerjakan tugas tepat waktu, 49% Siswa mengatakan bahwa selalu berani menyampaikan pendapat dalam kelompok, 44% Siswa mengatakan bahwa selalu berani menyampaikan hasil diskusi, dan 80% Siswa mengatakan bahwa selalu bekerjasama dengan baik dalam tugas kelompok. Hasil dari angket tersebut beberapa dapat ditemukan juga pada observasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa Siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang telah dilakukan di Sekolah SD Al-Islam Morowudi pada kelas Siswa V. Proses pembelajaran menunjukkan kurangnya aktivitas Siswa dengan banyaknya Siswa yang malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Selain itu, beberapa Siswa mengatakan guru jarang memberikan Siswa tugas kelompok. sehingga Siswa tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan untuk Siswa. Wawancara dengan guru kelas V mengungkapkan bahwa jika kelas berlangsung lebih dari dua jam, Siswa lebih aktif dan kurang memperhatikan guru, sehingga Siswa menjadi bosan, serta memperhatikan materi pembelajaran bila guru mengajar dengan metode yang menarik, namun terkadang guru menggunakan metode ceramah sedangkan Siswa mudah bosan dan jenuh bahkan mengantuk. Siswa kelas V menyukai pembelajaran berupa visual atau gambar. Minat Siswa dalam belajar akan ikut menurun bila guru tidak menggunakan metode yang menarik. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan memunculkan banyak aktivitas akan meningkatkan keaktifan Siswa. Metode pembelajaran yang menarik diberikan kepada Siswa yaitu dapat memunculkan berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk dalam kegiatan kelompok yang dapat meningkatkan interaksi Siswa dalam diskusi bersama teman kelompoknya.

Permasalahan yang sering muncul pada keaktifan Siswa bersumber dari kurangnya minat Siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang mengakibatkan mereka tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Partisipasi Siswa dinilai kurang merupakan permasalahan serius dalam pelajaran, bila Siswa hanya jadi pendengar yang pasif tanpa berkontribusi dalam diskusi kelas, kegiatan kelompok dan tanya jawab maka Siswa dapat melewatkan kesempatan dalam memperdalam pengetahuan dan materi yang sedang diajarkan. Selama pembelajaran, interaksi aktif Siswa dengan guru dan Siswa lainnya juga dapat membantu mereka lebih memahami materi. Siswa yang pasif biasanya malu untuk bertanya dan menjawab serta

mengungkapkan pendapatnya kepada guru maupun teman sekelanya. Kurang adanya keberanian dan kepercayaan diri yang rendah membuat Siswa pasif selama pembelajaran karena takut salah dalam menjawab maupun bertindak.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran. Selain itu, guru tidak mengetahui metode *card sort*, sehingga dipastikan metode belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran. *Card sort* adalah salah satu metode pengajaran yang menekankan keterlibatan Siswa dalam kegiatan melalui instruksi kelompok kecil. Menurut Pisesa (2019: 108) metode *card sort* adalah teknik atau cara yang menciptakan suatu kondisi penyajian dalam pembelajaran kooperatif, menyelesaikan tugas permainan kartu dengan gotong royong, dan proses belajar bertanggung jawab. Aktivitas metode sortir kartu bersifat kolaboratif, memungkinkan mereka bekerja pada konsep objek informasi, karakteristik, fakta, dan klasifikasi. Menggunakan metode *card sort* ini dapat membuat suasana kelas menjadi hidup atau tidak jenuh dan bosan. Menggunakan metode pengurutan kartu dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan menghindari kebosanan. Penggunaan media kartu dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan menarik yang memadukan belajar dengan bermain, menjadikan proses pembelajaran lebih mengasyikkan. Materi yang diambil pada kelas lima Tema sembilan Subtema satu Pembelajaran tiga, empat dan enam, hal ini karena terdapat mata pembelajaran PPKn dengan materi pelajaran kerukunan hidup yang terbentuk dari persatuan dan kesatuan. Pembelajaran PPKn dipilih karena pada nilai sikap percaya diri pada mata pembelajaran PPKn Siswa rendah. Metode *card sort* akan digunakan dengan

materi ini karena dapat menyarankan berbagai kegiatan yang dapat membuat Siswa lebih terlibat dan percaya diri dalam belajar.

Peran keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena mendorong Siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, berpikir kritis, dan memahami materi yang diajarkan. Siswa aktif juga terbentuk ketika Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Semakin kegiatan pembelajaran tersebut berpusat pada Siswa maka Siswa akan aktif. Pendidik juga memperhatikan perencanaan kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran agar Siswa dapat mengikuti pembelajaran dan belajar menyimak, membaca, menulis, menganalisis, berargumentasi, dan berpikir kritis. Mengemukakan pendapat mendorong kepercayaan diri Siswa untuk mengemukakan ide-ide atau pandangan Siswa terhadap materi. Melakukan presentasi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas juga dapat membuat Siswa mengembangkan kemandirian dan kepercayaan dirinya untuk berbicara di hadapan banyak orang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Suparman, Syarifan Nurjan, dan Aldo Redho Syam pada tahun 2021 menggunakan Siswa kelas V di SDN 2 Sanan dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dengan Penerapan Metode *Card Sort* di SDN 2 Sanan Wonogiri” diperoleh hasil yaitu penggunaan metode *card sort* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN 2 Sanan Kecamatan Girimanto Kabupaten Wonogiri dapat meningkatkan keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran dengan peningkatan yang cukup signifikan. Penelitian dilakukan oleh Andika Aji Setiawan, Calista Dyah Octavia, Aini Savira Azzarine dan Kun Hisnan Hajron, M.Pd pada tahun 2021 yang dilakukan pada Siswa kelas III di SDN Kedungsari 4 dengan judul “Penerapan Metode *Card Sort* dalam Upaya

Meningkatkan Keaktifan Siswa SDN Kedungsari 4” berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh yaitu penelitian siklus I diperoleh hasil persentase 57% dan pada siklus II persentase keaktifan meningkat menjadi 79%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* bisa meningkatkan keaktifan Siswa.

Rumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini, berdasar pada latar belakang diatas, yaitu:

1. Adakah pengaruh metode *card sort* terhadap keaktifan Siswa kelas V di SD Al-Islam Morowudi Gresik?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *card sort* terhadap keaktifan Siswa kelas V di SD Al-Islam Morowudi Gresik?

Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

Penelitian dengan menggunakan metode *card sort* dapat memberikan pengalaman belajar baru yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong Siswa untuk lebih aktif. Ada kegiatan atau kegiatan pembelajaran yang berfokus pada Siswa. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi semangat belajar Siswa.

2. Bagi guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi para pendidik tentang metode pembelajaran *card sort*. Undang orang untuk mempelajari tentang metode pengurutan kartu dan sampaikan informasi tentangnya. Guru akan dapat menggunakan metode pembelajaran *card sort* untuk membuat Siswa lebih aktif.

3. Bagi sekolah

Kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan adanya penelitian ini di sekolah. Sekolah dapat terinspirasi untuk menerapkan kegiatan belajar aktif dengan metode *card sort*. Menjadi pilihan yang dapat dimanfaatkan di sekolah untuk melakukan pengalaman pendidikan.

4. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman dengan metode *card sort*. Agar pendidikan dapat mempelajari langkah-langkah dalam menggunakan metode pembelajaran *card sort*, maka penerapan metode tersebut dapat dilakukan di sekolah lain.

Batasan Penelitian

Peneliti menentukan batasan masalah pada penelitian ini, berdasar pada rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Subjek dari penelitian ini yaitu Siswa kelas V B dan V C SD Al-Islam Morowudi.
2. Pelaksanaan pembelajaran berfokus pada metode *card sort*.
3. Aktivitas atau kegiatan Siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *card sort* pada materi kelas V Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 3, 4 dan 6.

4. Pengaruh metode *card sort* terhadap keaktifan Siswa kelas V di SD Al-Islam Morowudi Gresik.

Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka urain dari definisi istilah, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan timbulnya suatu kekuatan yang membawa perubahan. Sesuatu tersebut berupa orang atau benda yang dapat membentuk perbuatan seseorang, kepercayaan bahkan watak (KBBI:1150). Pengaruh mempunyai dampak yang signifikan saat membuat keputusan, membentuk perilaku, dan pandangan individu atau kelompok. Dalam penelitian pengaruh menjurus pada perubahan suatu variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat mempengaruhi variabel lainya pada penelitian. Pengaruh dapat berupa pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel perantara. Pengaruh langsung terjadi ketika perubahan pada satu variabel secara langsung mempengaruhi variabel lainnya. Sementara itu, pengaruh tidak langsung terjadi ketika perubahan pada satu variabel mempengaruhi variabel lainnya melalui variabel perantara yang berperan sebagai penghubung antara keduanya. Pengaruh dalam penelitian memiliki arah dan kekuatan yang berbeda. Arah pengaruh dapat positif (peningkatan dalam satu variabel diikuti dengan peningkatan pada variabel lainnya), negatif (peningkatan dalam satu variabel diikuti dengan penurunan pada variabel lainnya), atau tidak ada pengaruh (tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut). Kekuatan pengaruh dapat

dinyatakan dalam bentuk koefisien atau persentase yang mengindikasikan seberapa besar pengaruh tersebut.

2. Metode *Card Sort*

Metode *card sort* adalah cara belajar yang dilakukan dengan potongan kertas berbentuk seperti kartu yang berisi informasi tentang materi yang dipelajari. Metode penyortiran kartu akan membentuk lingkungan belajar baru yang menekankan keterlibatan Siswa selama proses berlangsung (Fitriyah, 2020: 374). Metode pembelajaran *card sort* dapat memberikan wawasan berupa pemahaman dalam mengelompokkan atau mengorganisasi informasi yang telah didapatkan. Informasi yang didapatkan melalui kartu berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan materi akan membuat Siswa lebih mudah memahami. Peserta didik bekerja secara individu atau dalam kelompok untuk melakukan aktivitas pengurutan kartu. Mereka dapat menggunakan berbagai kriteria atau kategori yang telah ditentukan sebelumnya, atau mereka juga dapat menciptakan kategori baru berdasarkan pemahaman mereka. Proses ini sering melibatkan diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Metode ini juga dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam proses penelitian untuk memahami persepsi, pola pikir, atau preferensi peserta terhadap suatu topik atau konsep tertentu. Tujuan dari metode Card Sort adalah untuk membantu peserta memahami dan mengorganisasi informasi, mengidentifikasi pola atau hubungan, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik atau konsep yang sedang dipelajari.

3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar Siswa merupakan suatu upaya untuk terlibat dalam kegiatan yang merupakan bagian dari proses pembelajaran guna mendorong Siswa untuk giat belajar dan menjadi pembelajar yang aktif dikenal dengan pembelajaran Siswa aktif. Selama proses pembelajaran, aktivitas Siswa harus menunjang keaktifan Siswa belajar (Nurhayati, 2020: 147). Siswa pada pelajaran bisa diamati dari partisipasi Siswa baik keterlibatan secara fisik maupun respon verbal Siswa. Interaksi Siswa dengan guru dan Siswa lainnya memungkinkan pembelajaran menjadi semakin aktif. Keaktifan siswa dapat diamati melalui berbagai tindakan, seperti mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, mengerjakan tugas atau proyek, berkolaborasi dalam kelompok, menyampaikan pendapat, mengemukakan ide, dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Keaktifan siswa juga mencakup kemampuan siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi, merumuskan pertanyaan, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. keaktifan siswa juga terkait dengan tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran. Siswa diharapkan menjadi agen pembelajaran yang bertanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri, mengatur waktu dengan baik, mengambil inisiatif dalam mencari pengetahuan tambahan, dan berpartisipasi secara aktif dalam peningkatan diri.